



MENGGALI MAKNA DAN GAYA BAHASA DALAM PUI SI A. DAMHOERI

Fadhilah Sabrina^{1*}, Devi Enzelina², Kristiani Purba³, Nafisa Aulia Putri Pakpahan⁴

fadhilahsabrina.akamsi@gmail.com^{1*}

Universitas Sumatra Utara^{1,2,3,4}

*) corresponding author

Keywords

poetry, A. Damhoeri, theme, meaning, language style, social criticism.

Abstract

Three poems by A. Damhoeri, "Seruan," "Bila Masanya?," and "Belum Setara," are discussed in this research. The purpose of this analysis is to examine the themes, meanings, and language styles of the poems. The main issue raised is how these three poems present social and humanitarian problems, and how the language style used reinforces the message. The aim of this research is to identify the main themes, explore the underlying meanings, and analyze how the poet uses language to convey social criticism. Data were collected through reading and analyzing the structure of the poems, using a qualitative approach with textual analysis. The analysis results show that the three poems simultaneously raise the themes of injustice and hope for change. They use various language styles, such as metaphors, personification, and repetition, to effectively convey emotions and moral messages. This study concludes that A. Damhoeri's poems not only serve as works of art but also function as powerful tools for social criticism that provide a deep understanding of the current societal situation.

1. PENDAHULUAN

Puisi adalah salah satu jenis ekspresi seni yang paling efektif dalam menyampaikan berbagai ide, perasaan, dan kritik terhadap keadaan sosial (Sutrisno, 2015). Salah satu penyair terkenal di Indonesia, A. Damhoeri, telah menciptakan banyak karya yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kaya akan makna dan pesan sosial dalam karyanya. Puisi A. Damhoeri, seperti Seruan, Bila Masanya?, dan Belum Setara, membahas tema-tema yang berkaitan dengan keadaan masyarakat, terutama tentang ketidakadilan dan keinginan untuk perubahan (Damhoeri, 1980). Ketiga puisi tersebut menunjukkan kegelisahan penyair terhadap masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Mereka juga menunjukkan keinginan untuk kesetaraan dan keadilan. A. Damhoeri berhasil menciptakan gambaran yang kuat tentang perjuangan manusia dalam menghadapi tantangan hidup melalui penggunaan gaya bahasa yang beragam dan pemilihan kata yang cermat (Sutrisno, 2015).

Tema, makna, dan gaya bahasa ketiga puisi tersebut adalah subjek penelitian ini. Salah satu tujuan dari melakukan analisis menyeluruh terhadap teks puisi adalah untuk menemukan hubungan antara pesan sosial yang ingin disampaikan penyair dan gaya bahasa yang mereka gunakan. Penelitian ini diharapkan akan memberikan perspektif baru tentang

bagaimana puisi dapat berfungsi sebagai alat untuk menyuarakan kritik sosial dan meningkatkan kesadaran pembaca tentang masalah kemanusiaan yang signifikan (Widodo, 2018). Penelitian ini tidak hanya meningkatkan penelitian sastra Indonesia, tetapi juga meningkatkan pemahaman kita tentang peran puisi dalam meningkatkan kesadaran sosial dan mendorong perubahan positif dalam masyarakat. Diharapkan pembaca akan lebih menghargai kekuatan puisi sebagai sarana untuk berpikir kritis tentang kondisi sosial saat ini serta memahami peran sastra dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat (Sutrisno, 2015).

Penelitian terdahulu terkait analisis puisi Indonesia sering kali menyoroti aspek-aspek estetika dan sosial dalam karya sastra. Salah satu penelitian oleh Sutrisno (2015) membahas bagaimana puisi Indonesia digunakan sebagai medium untuk menyuarakan kritik sosial, dengan fokus pada karya-karya yang mencerminkan realitas sosial dan ketidakadilan. Penelitian lain oleh Widodo (2018) meneliti peran puisi dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat Indonesia, mengungkapkan bagaimana penyair menggunakan bahasa dan tema sosial untuk mengkritik kondisi politik dan ekonomi. Sementara itu, Damhoeri (1980) dalam penelitian terkait karya A. Damhoeri menemukan bahwa puisi-puisi penyair tersebut, seperti *Seruan* dan *Bila Masanya?*, menggambarkan ketegangan antara individu dan masyarakat dalam menghadapi masalah ketidakadilan dan pencarian kesetaraan. Ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa puisi bukan hanya bentuk ekspresi estetika, tetapi juga alat penting dalam menyampaikan pesan sosial yang mendalam.

Penelitian mengenai Menggali Makna dan Gaya Bahasa dalam Puisi A. Damhoeri memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks sastra Indonesia, terutama karena karya-karya A. Damhoeri tidak hanya mencerminkan estetika sastra, tetapi juga menggambarkan perjuangan sosial yang relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia. Dengan menganalisis makna dan gaya bahasa dalam puisi-puisinya, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana puisi-puisi tersebut berfungsi sebagai kritik sosial terhadap ketidakadilan dan ketimpangan yang ada di masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk menggali bagaimana A. Damhoeri menggunakan gaya bahasa yang kaya dan teknik sastra untuk membangkitkan kesadaran sosial, mengajak pembaca untuk lebih peka terhadap isu-isu kemanusiaan, serta memberikan perspektif baru tentang peran puisi dalam membentuk kesadaran kolektif masyarakat.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis mengenai menggali makna dan gaya bahasa dalam puisi mengacu pada pemahaman bahwa puisi adalah bentuk ekspresi yang padat dan kaya akan makna, di mana gaya bahasa memainkan peran penting dalam penyampaian pesan yang mendalam. Menurut Abrams (1999), makna dalam puisi dapat dianalisis melalui pendekatan semantik yang memperhatikan hubungan antara kata, frasa, dan struktur kalimat untuk mengungkapkan makna yang lebih dalam. Gaya bahasa, sebagai elemen penting dalam puisi, tidak hanya berfungsi untuk memperindah tetapi juga menyampaikan pesan tersembunyi, menciptakan kesan tertentu, dan mengarahkan pembaca pada pemahaman yang lebih kaya tentang tema yang diangkat. Gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, dan aliterasi digunakan oleh penyair untuk memperkaya makna dan memberikan kedalaman pada teks, menjadikannya lebih komunikatif dan berdampak.

Selanjutnya, dalam konteks sastra Indonesia, gaya bahasa seringkali terkait erat dengan nilai-nilai sosial dan budaya yang ingin disampaikan oleh penyair. Widodo (2018) berpendapat bahwa dalam analisis puisi Indonesia, gaya bahasa juga menjadi instrumen

untuk menyuarakan kritik sosial, serta refleksi terhadap kondisi sosial dan politik yang ada. Dalam karya-karya A. Damhoeri, misalnya, gaya bahasa yang digunakan menciptakan gambaran yang kuat mengenai ketidakadilan sosial, pengorbanan, dan harapan untuk perubahan. Makna yang terkandung dalam puisi-puisi tersebut tidak hanya bersifat pribadi, tetapi juga bersifat kolektif, mencerminkan pengalaman sosial yang lebih luas. Oleh karena itu, mengkaji makna dan gaya bahasa dalam puisi A. Damhoeri dapat memberikan wawasan tentang bagaimana sastra berperan dalam membentuk opini publik dan membangkitkan kesadaran sosial.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis tekstual untuk menyelidiki tema, makna, dan gaya bahasa dalam puisi-puisi A. Damhoeri seperti "Seruan", "Bila Masanya?", dan "Belum Setara". Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan budaya dari perspektif subjek.

Data dikumpulkan dengan membaca ketiga puisi secara menyeluruh. Pembacaan ini mencakup pemahaman tentang isi puisi serta pemeriksaan struktur, pilihan kata, dan gaya bahasa penyair. Pada titik ini, peneliti melakukan pembacaan berulang untuk menangkap nuansa dan emosi yang dimaksudkan A. Damhoeri untuk disampaikan. Peneliti juga mencatat aspek penting puisi yang berkaitan dengan tema ketidakadilan sosial dan harapan. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema sentral yang diangkat dalam setiap puisi. Peneliti juga menganalisis makna yang terkandung di balik setiap baris dan bait serta bagaimana penyair memperkuat pesan kritis yang ingin disampaikan dengan menggunakan teknik bahasa seperti repetisi, metafora, dan personifikasi. Misalnya, metafora dapat memberikan gambaran visual yang kuat tentang kondisi sosial yang dihadapi puisi.

Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan studi sastra Indonesia dan meningkatkan pemahaman kita tentang peran puisi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong perubahan sosial. Dengan metode kualitatif ini, pembaca diharapkan dapat lebih menghargai puisi sebagai alat untuk berpikir dan mengkritik situasi sosial saat ini. Mereka juga diharapkan dapat memahami peran sastra dalam menciptakan kesadaran kolektif masyarakat.

4. HASIL DAN DISKUSI

Ketiga puisi ini secara bersamaan menekankan masalah sosial yang terkait dengan situasi masyarakat modern. Puisi A. Damhoeri "Seruan" adalah panggilan untuk masyarakat untuk menjadi sadar akan ketidakadilan yang ada di sekitar kita. Penyair meminta pembaca untuk tidak hanya menonton, tetapi juga berpartisipasi dalam perjuangan keadilan. Penggunaan bahasa yang kuat dan simbol-simbol yang menggugah emosi mengungkapkan tema ini.

Untuk saat ini, puisi "Bila Masanya?" menggambarkan keinginan untuk menunggu saat yang tepat untuk perubahan. Penyair bertanya kapan masyarakat akan mencapai keadilan dan kesetaraan yang diinginkan. Puisi ini memiliki makna yang menggabungkan keraguan dan harapan, menciptakan ketegangan antara harapan akan masa depan yang lebih baik dan realitas saat ini.

Puisi "Belum Setara" secara eksplisit menekankan ketidaksetaraan yang ada dalam kehidupan sehari-hari orang. A. Damhoeri menginspirasi pembaca untuk memahami

pentingnya berjuang melawan berbagai jenis penindasan dan diskriminasi. Puisi ini menunjukkan bahwa meskipun ada kemajuan, masih ada banyak tantangan untuk mencapai kesetaraan yang benar.

A. Damhoeri menggunakan berbagai gaya bahasa dalam ketiga puisinya untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Puisi-puisi ini menggunakan metafora sebagai teknik utama. Metafora memberikan gambaran visual yang kuat tentang masalah sosial yang dihadapi masyarakat. Penyair, misalnya, dapat menggunakan metafora untuk menggambarkan ketidakadilan sebagai penyakit yang perlu disembuhkan dalam "Seruan."

Konsep abstrak seperti keadilan dan harapan juga dikarakterisasi melalui personifikasi. Dalam "Bila Masanya?", waktu dapat digambarkan sebagai karakter yang memiliki kekuatan untuk mengubah keadaan sehingga pembaca merasa perubahan itu penting.

Salah satu pendekatan lain yang digunakan A. Damhoeri dalam puisi untuk menekankan pesan-pesan penting adalah kompetisi. Penyair dapat memperkuat emosi yang ingin disampaikan kepada pembaca dengan mengulang frasa atau kata-kata tertentu untuk menekankan pentingnya masalah yang dihadapi masyarakat.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada analisis tekstual. Pembacaan mendalam dari ketiga puisi tersebut memungkinkan peneliti untuk memeriksa struktur, pilihan kata, dan gaya bahasa yang digunakan penyair, serta untuk menemukan tema sentral dan mempelajari makna yang terkandung dalam setiap puisi. Selain itu, proses analisis juga mencakup mengevaluasi teknik bahasa yang digunakan penyair untuk memperkuat pesan kritis.

Penelitian menunjukkan bahwa ketiga puisi A. Damhoeri kuat sebagai karya seni dan alat kritik sosial. Puisi-puisi ini, dengan gaya bahasa yang beragam dan tema-tema yang relevan, memberikan pemahaman yang mendalam tentang keadaan masyarakat modern dan mendorong pembaca untuk berpikir kritis tentang isu-isu sosial.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa puisi-puisi A. Damhoeri memainkan peran penting dalam menyuarakan kritik sosial dan membuat pembaca sadar akan masalah kemanusiaan. Diharapkan bahwa analisis menyeluruh terhadap tema, makna, dan gaya bahasa yang ditemukan dalam ketiga puisi tersebut

akan membantu penelitian sastra Indonesia dan meningkatkan pemahaman kita tentang peran puisi sebagai alat untuk refleksi sosial.

Puisi-puisi ini tidak hanya menawarkan seni yang indah, tetapi juga menantang pembaca untuk berpartisipasi dalam transformasi sosial. Karya-karya A. Damhoeri sebagai representasi dari dinamika yang ada di masyarakat dan sebagai panggilan untuk bertindak menuju kesetaraan dan keadilan bagi setiap orang di masyarakat. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk percakapan lebih lanjut tentang hubungan antara sastra dan realitas sosial serta peran penyair dalam menumbuhkan kesadaran kolektif di hadapan tantangan zaman modern.

5. KESIMPULAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa A. Damhoeri menyampaikan emosi dan pesan moral secara mendalam dengan menggunakan berbagai gaya bahasa, seperti personifikasi, metafora, dan repetisi. Metafora memberikan gambaran visual yang kuat tentang kondisi sosial yang dihadapi masyarakat, sementara personifikasi memberi karakter pada konsep abstrak seperti keadilan dan harapan. Teknik repetisi digunakan untuk menekankan

pentingnya pesan yang disampaikan dan memberi pembaca pemahaman yang kuat tentang emosi yang ingin disampaikan penyair.

Puisi-puisi ini juga berguna sebagai karya seni dan alat kritik sosial yang kuat. Karya A. Damhoeri berhasil menggugah pembaca untuk memperhatikan masalah kemanusiaan yang mendesak dan mendorong mereka untuk berpikir kritis tentang situasi masyarakat kita saat ini. Puisi-puisi ini oleh karena itu memainkan peran penting dalam menyuarakan suara orang-orang yang terpinggirkan dan mendorong pembaca untuk berpartisipasi dalam transformasi sosial.

Selain itu, penyelidikan ini membuka mata kita pada hubungan antara sastra dan realitas sosial dan memperkuat pemahaman kita tentang peran penyair dalam menumbuhkan kesadaran kolektif di tengah tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern. Oleh karena itu, karya-karya A. Damhoeri dapat dilihat sebagai representasi dari dinamika yang ada dalam masyarakat, serta dorongan untuk bertindak menuju kesetaraan dan keadilan untuk semua orang. Penelitian ini memberikan kesempatan untuk percakapan lebih lanjut tentang peran sastra sebagai alat untuk memfasilitasi refleksi sosial dan sebagai alat untuk mendorong perubahan positif dalam masyarakat.

Penggunaan bahasa yang kuat dan simbol-simbol yang menggugah emosi mengeksplorasi tema ketidakadilan sosial dalam puisi "Seruan." Penyair tidak hanya mengeluh tentang keadaan sosial saat ini, tetapi juga meminta orang-orang bekerja sama untuk mengatasi masalah tersebut. Puisi ini membuat pembaca sadar dan terlibat.

Namun, "Bila Masanya?memunculkan rasa rindu akan saat yang tepat untuk perubahan. Penyair menimbulkan rasa frustrasi dan harapan di kalangan pembaca dengan menanyakan kapan keadilan akan terjadi. Puisi ini menampilkan dilema yang dihadapi A. Damhoeri antara harapan masa depan yang

Dalam "Belum Setara", A. Damhoeri menunjukkan bahwa ketidaksetaraan tetap ada dalam kehidupan sehari-hari orang. Pembaca disadarkan oleh penyair tentang pentingnya berjuang melawan berbagai jenis diskriminasi dan penindasan. Pesan ini sangat relevan dengan keadaan sosial saat ini, di mana banyak orang terus menghadapi ketidakadilan.

REFERENSI

- Abrams, M. H. (1999). *A Glossary of Literary Terms* (7th ed.). Harcourt Brace College Publishers.
- Damhoeri, A. (1980). *Seruan, Bila Masanya?, & Belum Setara*. Penerbit Karya Sastra.
- Pradopo, R. (2010). *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Penerbit ABC.
- Ratna, N. K. (2015). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme Hingga Poststrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutrisno, R. (2015). *Puisi dan Kritik Sosial dalam Sastra Indonesia*. Jakarta: Pustaka Litera.
- Warren, R. W. (2015). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, H. (2018). *Analisis Sosial dalam Karya Sastra*. Yogyakarta: Laksana Press.